

## **Peran Kader terhadap Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo**

**Nurma Ika Zuliyanti\***, Miftahu Rofingatul Karomah

Email: [nurma.iz@ibisa.ac.id](mailto:nurma.iz@ibisa.ac.id)

Program Studi Kebidanan D3, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,  
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Indonesia  
Jln. Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo

### **Abstrak**

Program pemberian Air Susu Ibu (ASI) ASI eksklusif merupakan program prioritas untuk menuntaskan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan juga melanjutkan pemberian ASI sampai usia 24 bulan serta pemantauan tumbuh kembang mulai bayi lahir sampai usia 60 bulan. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator dari PHBS. Desa Rebug Wilayah Kerja Puskesmas Winong terdapat 3 Posyandu dengan jumlah kader 12. Data ibu menyusui di Desa Rebug sejumlah 24 orang dengan rincian yang memiliki bayi 0-6 bulan sejumlah 6 orang, 7-11 bulan 2 orang dan 12-24 bulan 16 orang. Dari 6 orang yang memiliki bayi usia 0-6 bulan 5 diantaranya memberikan MPASI susu formula dengan alasan bekerja. Tujuan penyuluhan adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman kader Desa Rebug tentang ASI eksklusif serta untuk mengukur tingkat pemahaman kader tentang cara manajemen laktasi yang benar. Hasil dari penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader setelah diberi penyuluhan ASI eksklusif dan manajemen laktasi.

**Kata kunci:** kader; ASI eksklusif.

### **DOI:**

[10.37402/abdimaaship.vol4.iss1.219](https://doi.org/10.37402/abdimaaship.vol4.iss1.219)

### **Riwayat artikel:**

Diterima  
28/12/2022  
Direvisi  
24/1/2023  
Diterbitkan  
14/2/2023

**Nurma Ika Zuliyanti\***,  
**Miftahu Rofingatul Karomah**

**Abstract**

*The program for exclusive breastfeeding (ASI) is a priority program to address the prevalence of undernutrition and malnutrition. The Integrated Service Post (Posyandu) is an extension of the Puskesmas that provides health services and monitoring in an integrated manner. Posyandu as the spearhead of public health services has an important role in increasing exclusive breastfeeding and also continuing breastfeeding until the age of 24 months and monitoring growth and development from birth to 60 months of age. The role of cadres in organizing Posyandu is very large because apart from being a provider of health information to the community they are also a motivator for the community to come to Posyandu and carry out clean and healthy living behaviors, where exclusive breastfeeding is an indicator of PHBS. Rebug Village, Winong Health Center Work Area, has 3 Posyandu with 12 cadres. Data on breastfeeding mothers in Rebug Village are 24 people, with details of 6 people having babies 0-6 months, 7-11 months 2 people and 12-24 months 16 people. Of the 6 people who have babies aged 0-6 months, 5 of them give complementary foods with formula milk for work reasons. The aim of counseling is to measure the level of knowledge and understanding of Rebug Village cadres about exclusive breastfeeding and to measure the level of understanding of cadres about how to properly manage lactation. The result of counseling is an increase in knowledge and understanding of cadres after being given counseling on exclusive breastfeeding and lactation management.*

**Keywords:** *cadres; exclusive breastfeeding.*

## 1. Pendahuluan

Program pemberian Air Susu Ibu (ASI) ASI eksklusif merupakan program prioritas untuk menuntaskan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk. Bagi ibu dan bayi, ASI eksklusif memudahkan terjalin ikatan kasih sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir merupakan keuntungan awal dari menyusui secara eksklusif. Masa menyusui pada anak usia 0-6 bulan merupakan salah satu bagian dari 1000 Hari Pertama Kehidupan yang merupakan periode emas.<sup>(1)</sup> Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Eksklusif, air susu ibu adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan, selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan juga melanjutkan pemberian ASI sampai usia 24 bulan serta pemantauan tumbuh kembang mulai bayi lahir sampai usia 60 bulan. Keberhasilan ASI Eksklusif memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terdiri dari keluarga khususnya ayah, pemerintah, tenaga kesehatan dan kader kesehatan masyarakat.<sup>(2)</sup> Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat

untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator dari PHBS rumah tangga.<sup>(3)</sup>

Di Indonesia pada tahun 2015 pencapaian pemberian ASI eksklusif berjalan dengan baik dengan persentase 55,7%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 41,75% salah satu penyebab penurunan ASI eksklusif kurangnya pelatihan dan pembinaan ketrampilan memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman tugas kader, lemahnya informasi serta koordinasi antara petugas dalam kegiatan Posyandu.<sup>(4)</sup> Kader belum melaksanakan promosi kesehatan program ASI eksklusif secara maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya pembinaan bagi kader kesehatan oleh pihak puskesmas setempat. Pemberian pendidikan kesehatan tersebut ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan kader untuk pemberian ASI eksklusif.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa dan kader, di Desa Rebug Wilayah Kerja Puskesmas Winong terdapat 3 Posyandu dengan jumlah kader 12. Data ibu menyusui di Desa Rebug sejumlah 24 orang dengan rincian yang memiliki bayi 0-6 bulan sejumlah 6 orang, 7-11 bulan 2 orang dan 12-24 bulan 16 orang. Dari 6 orang yang memiliki bayi usia 0-6 bulan 5 diantaranya memberikan MPASI susu formula dengan alasan bekerja. Hasil wawancara kader ditemukan cakupan ASI eksklusif masih belum merata yaitu karena kurangnya pengetahuan kader Posyandu khususnya mengenai program ASI eksklusif. Tujuan penyuluhan

adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman kader Desa Rebug tentang ASI eksklusif serta untuk mengukur tingkat pemahaman kader tentang cara manajemen laktasi yang benar.

## 2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Posyandu Desa Rebug dengan tahapan; Tahap perencanaan dengan pembentukan dan pembekalan tim pelaksana mengenai maksud serta koordinasi dengan bidan desa mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan; lokasi di Posyandu Desa Rebug pada tanggal 5 November 2022 oleh Dosen dan mahasiswa. Langkah pelaksanaan; pendekatan dengan bidan desa dengan cara perijinan untuk dilakukan pengabdian masyarakat, kemudian bidan desa menyampaikan pada kader tentang maksud dan tujuan. Kegiatan diawali dengan pre test kemudian kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dan diskusi mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi dan di akhir dilakukan evaluasi dengan post test.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab. Jumlah *audiens* yang hadir pada kegiatan penyuluhan adalah 11 kader Posyandu. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan ASI eksklusif dan manajemen laktasi meliputi pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI, resiko susu formula, dukungan pemberian ASI dan perundang-undangan, anatomi payudara, posisi dan perlekatan

menyusui yang efektif, hari-hari pertama kelahiran bayi dan kunci keberhasilan menyusui. Materi ini untuk meningkatkan pengetahuan kader supaya bisa menyukseskan ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, antusiasme kader baik selama mengikuti semua kegiatan.

Pengetahuan kader Posyandu tentang ASI eksklusif pada umumnya sudah paham walaupun masing-masing berbeda dalam mendefinisikannya. Para kader Posyandu di Desa Rebug juga telah mengetahui manfaat ASI eksklusif, namun kader-kader tersebut sangat minim dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu yang sedang menyusui dan memiliki anak dari 0-6 bulan secara individu yaitu ASI eksklusif.

Kondisi pada saat dilakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Posyandu Desa Rebug, suasana kondusif namun terdapat 1 kader yang tidak hadir. Dari 11 kader yang hadir ketercapaian tujuan penyuluhan dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada hasil peningkatan nilai pengetahuan kader tentang ASI eksklusif dan manajemen laktasi.

Tabel 1. Pengetahuan kader *pre* dan *post* diberikan penyuluhan

Pengetahuan tentang ASI eksklusif	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	F	%	F	%
Cukup	8	75	2	15
Baik	3	25	9	85
Total	11		11	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan ASI eksklusif dan manajemen laktasi meliputi pengertian ASI eksklusif, komposisi ASI,

kandungan zat gizi ASI, manfaat ASI eksklusif, dampak tidak diberikan ASI eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif pada ibu bekerja dan permasalahan pada ibu menyusui. Selain penyuluhan ASI eksklusif juga memberikan manajemen laktasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode penyuluhan dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian mengatakan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif sudah cukup. Kader Posyandu dapat menjelaskan pengertian ASI eksklusif, dapat menjelaskan manfaatnya, serta kader dapat menjelaskan tentang pentingnya penerapan 5 meja dalam kegiatan Posyandu. Akan tetapi, kader masih belum memahami sepenuhnya tentang tugas-tugas mereka sebagai seorang kader yang baik.

Upaya yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif yaitu konseling, pendampingan oleh keluarga, perawatan payudara dan hipnolaktasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi sangat membantu mitra dalam meningkatkan pengetahuannya. Upaya berupa penyuluhan, edukasi, ataupun konseling akan lebih baik apabila dilakukan sejak masa kehamilan sampai dengan ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konseling yang dilakukan setelah melahirkan mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI selama 4 sampai 6 minggu,

sedangkan konseling yang dilakukan selama kehamilan dan setelah melahirkan mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan.<sup>(6)</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan, salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif adalah peran kader, khususnya pada kegiatan Posyandu antara lain; pendekatan kepada tokoh masyarakat dan aparat setempat dengan Melakukan Survey Mawas Diri (SMD) bersama petugas untuk melakukan pendataan sasaran, pemetaan serta mengenal masalah potensi, melaksanakan musyawarah bersama masyarakat untuk membahas SMD, menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas serta jadwal kegiatan. Dukungan kader sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu menyusui agar ibu-ibu memahami tentang pentingnya ASI eksklusif beserta manfaatnya. Berdasarkan PP No.33 tahun 2012 pasal 13, bagi ibu hamil dan keluarganya mempunyai hak untuk memperoleh informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai.<sup>(2)</sup>

Diharapkan kader secara rutin memberikan penyuluhan kesehatan khususnya pada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif, dengan harapan pengetahuan ibu tersebut akan meningkat dan sadar bahwa mereka seharusnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Oleh karena itu, peran kader sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida (2018), ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI

eksklusif oleh ibu. Bentuk dukungan tersebut diantaranya ialah pemberian informasi mengenai ASI eksklusif, konsultasi ASI, hingga bentuk pemberian susu formula oleh petugas. Dukungan petugas yang kurang memberikan pengaruh pada perilaku pemberian ASI eksklusif ibu.<sup>(7)</sup>

Hal ini didukung dengan adanya teori yang dikemukakan Green dalam Notoatmodjo (2014), bahwa perilaku kesehatan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dalam hal ini, petugas kesehatan termasuk ke dalam faktor pemungkin. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yang meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, seperti puskesmas, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, makanan bergizi, uang, dan sebagainya. Petugas sebagai bagian dari sarana seharusnya memberikan ibu informasi yang baik dan jelas guna membentuk perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dukungan petugas juga dapat tergolong sebagai faktor penguat yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku. Faktor ini timbul karena seringkali meskipun seseorang tahu dan mampu berperilaku sehat, namun tidak melakukannya.

#### 4. Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan kader Posyandu Desa Rebug setelah diberikan penyuluhan ASI eksklusif dan manajemen laktasi meliputi pengertian ASI eksklusif, komposisi ASI, kandungan zat gizi ASI, manfaat ASI eksklusif, dampak tidak

diberikan ASI eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif pada ibu bekerja dan permasalahan pada ibu menyusui.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Malonda NSH, Sanggelorang Y. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *JPAI J Perempuan dan Anak Indones*. 2020;2(1):12.
- [2] Saputri K. Peran Kader Posyandu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Selama (0-6) Bulan Pertama Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan Kota Samarinda [Internet]. Vol. 63, *Bitkom Research*. 2018. p. 1-3. Available from: [https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/716/NP\\_KESMAS\\_2018\\_KASMARINI\\_SAPUTRI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/716/NP_KESMAS_2018_KASMARINI_SAPUTRI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- [3] Rahmawati R, Hariati NW, Nurcahyani ID, Wahyuni F. Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2019;2(1):29.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Vol. 1227. 2017. 496 p.

- [5] Hanan U. Pengalaman Kader Kesehatan dalam Promosi Kesehatan Tentang ASI. Eksklusif di Posyandu Flamboyan II Kelurahan Rempoa Kotamadya Tangerang Selatan. Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012;
- [6] Aamer Imdad MYY & ZAB. Effect of breastfeeding promotion interventions on breastfeeding rates, with special focus on developing countries. BMC Publik Heal. 2011;
- [7] Zuhrotunida. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kutabumi [Internet]. Vol. 1, Indonesian Midwifery Journal. 2018. p. 1–12. Available from: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/984>
- [8] Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan [Internet]. 2014. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)